

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA Tbk

Diana Tambunan

ASM Bina Sarana Informatika Jakarta
Jl. Jatiwaringin Raya No. 18, Jakarta Timur
diana.dtb@bsi.ac.id

Abstract - The purpose of this paper to analyze financial performance of PT Kimia Farma Tbk based on the results of the analysis of financial ratios on the financial statements company during the period 2010-2014. The used method is descriptive research by analyzing financial statements using quantitative data and data analysis techniques used by the researchers are financial ratios, namely Liquidity Ratios, Solvability/Leverage Ratios, Profitability Ratios and Activity Ratios

Key Words: Financial Statement Analysis, Financial Ratio Analysis, Corporate Performance

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada tahun 2014 semua industri termasuk industri farmasi dihadapkan pada tantangan dari kondisi makro ekonomi yang tidak kondusif, antara lain penguatan nilai kurs dolar terhadap rupiah yang mengakibatkan nilai rupiah terus melemah dan kemudian diperburuk dengan kebijakan pemerintah mencabut subsidi BBM dan melepas harganya mengikuti fluktuasi harga minyak dunia dengan menaikkan harga BBM bersubsidi saat harga minyak dunia turun[1] sehingga pertumbuhan industri termasuk perusahaan farmasi mengalami penurunan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan farmasi mengalami perlambatan disebabkan oleh penyesuaian terhadap Sistem Jaminan Kesehatan Nasional yang dicanangkan oleh Pemerintah RI. Hal ini tercermin dari volume pemakaian obat mengalami kenaikan, namun secara *value* mengalami penurunan.

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah

Hindia Belanda pada tahun 1817. Berdasarkan Laporan Keuangan per 31 Desember 2014 yang telah diaudit, Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp4.521,02 miliar atau mengalami kenaikan 3,98% dari tahun 2013 dan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp234,63 miliar atau mengalami kenaikan 9,36% dari tahun 2013. Net Profit Margin mengalami kenaikan, dari 4,96% pada tahun 2013 menjadi 5,23% pada tahun 2014. Aset mengalami kenaikan sebesar 20,08% dari tahun 2013. Ekuitas tumbuh sebesar 11,51% dari tahun 2013.[2]

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana perkembangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, profitabilitas, dan aktivitas PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2010-2014.

1.3. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis perkembangan rasio likuiditas pada PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2010-2014?

2. Menganalisis perkembangan rasio solvabilitas/leverage pada PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2010-2014?
3. Menganalisis perkembangan rasio profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2010-2014?
4. Menganalisis perkembangan rasio aktivitas pada PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2010-2014?

1.4. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti kemudian dapat diambil kesimpulan.

II. LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan (Riyanto 2011) diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas (leverage), aktivitas dan profitabilitas.[3]

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

- a. *Current Ratio*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

- b. *Quick Ratio*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya yang benar-

benar likuid. Persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar karena membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio Solvabilitas/*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*) Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjahi oleh utang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Liability to total Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Liability to total Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya.

a. Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

b. Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

c. Return on Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

d. Return on Equity = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola sumber dayanya.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
Dedi Mulyadi, Kosasih, Taing Suhana (2013)	Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Anaka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta	Rasio Likuiditas, Leverage/ Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas	Semua analisis rasio keuangan KOPKANUS baik hanya nilai <i>long term debt ratio</i> dan <i>gross profit margin</i> yang kurang baik.
Gladys Theresia Pricilia Sampul (2013)	Perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi milik negara dan milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	NPM, ROI, ROE, EPS	tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan Farmasi Milik Negara dan perusahaan Farmasi Milik Swasta.
Silvi Junita, Siti Khairani (2013)	Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas	Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, maka dinilai bahwa kelima perusahaan telekomunikasi memiliki kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik.

Sumber : Data diolah penulis

III. PEMBAHASAN

Neraca, Laporan Laba Rugi & Rasio-Rasio Keuangan tahun 2010-2014 dalam juta rupiah [2]

	2014	2013	2012	2011	2010
Neraca					
kas	573.360	394.150	316.498	199.386	265.446
piutang dagang	514.930	546.576	458.728	384.037	357.712
total aset lancar	2.040.431	1.810.615	1.505.798	1.263.030	1.139.549
total aset tetap	557.939	498.644	449.140	426.720	413.197
total aset	2.968.185	2.471.940	2.076.348	1.794.400	1.657.292
utang usaha	505.219	477.892	341.133	284.234	300.987
total liabilitas lancar	854.812	746.123	537.184	459.694	469.823
total liabilitas tidak lancar	302.229	101.462	97.630	82.043	73.435
total liabilitas	1.157.041	847.585	634.814	541.737	543.257
jumlah ekuitas	1.789.213	1.608.225	1.426.497	1.252.660	1.114.034
modal kerja bersih	1.185.618	1.064.492	968.614	803.336	669.726
laporan laba rugi					
total penjualan	4.521.024	4.348.074	3.734.241	3.481.166	3.183.829
LABA KOTOR	1.385.482	1.292.152	1.175.167	1.038.016	904.519
total beban usaha	1.099.831	1.042.619	912.599	816.012	758.321
laba usaha	315.611	284.125	278.284	232.007	178.611
laba (rugi) sebelum pajak	315.611	284.125	278.284	232.007	178.611
laba (rugi) bersih	234.625	214.550	205.133	171.765	138.716
laba (rugi) bersih per saham	42,24	38,63	36,93	30,93	24,98
RASIO-RASIO KEUANGAN					
return on investment	11,54	11,88	13,73	13,60	11,64
Return on Investment	11,54	11,88	13,73	13,60	11,64
Return on Equity	13,11	13,34	14,38	13,71	12,45
Return on Asset	7,90	8,68	9,88	9,57	8,37
Gross Profit Margin	30,65	29,72	31,47	29,82	28,41
Net Profit Margin	5,19	4,93	5,49	4,93	4,36
Asset Turnover Ratio	166,21	191,20	179,66	201,72	197,56
Current Ratio	2,39	2,43	2,80	2,75	2,43
Quick Ratio	1,58	2,43	1,82	1,76	1,60
Long Term Debt Ratio	26,12	11,97	15,38	15,14	13,52
Liability to Total Asset Ratio	38,98	34,29	30,57	30,19	32,78
Liability to Equity Ratio	64,67	52,70	44,50	43,25	48,77

Sumber : PT Kimia Farma (Persero) Tbk Annual Report 2014

1. Rasio Likuiditas [4]

Nilai *Current Ratio* tahun 2010 = 2,43 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,43 Aset lancar .

Nilai *Current Ratio* tahun 2011 = 2,75 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,75 Aset lancar .

Nilai *Current Ratio* tahun 2012 = 2,80 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,80 Aset lancar .

Nilai *Current Ratio* tahun 2013 = 2,43 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,43 Aset lancar .

Nilai *Current Ratio* tahun 2014 = 2,39 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,39 Aset lancar .

Terjadi kenaikan nilai *Current Ratio* dari tahun 2010 hingga tahun 2012 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik tetapi pada tahun 2012 hingga 2014 terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai *Quick Ratio* tahun 2010 = 1,60 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,60 Aset lancar.

Nilai *Quick Ratio* tahun 2011 = 1,76 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,76 Aset lancar.

Nilai *Quick Ratio* tahun 2012 = 1,82 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,82 Aset lancar.

Nilai *Quick Ratio* tahun 2013 = 2,43 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,43 Aset lancar

Nilai *Quick Ratio* tahun 2014 = 1,58 ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,58 Aset lancar.

Terjadi kenaikan nilai *Quick Ratio* dari tahun 2010 hingga tahun 2013 sehingga kinerja keuangan perusahaan baik sedangkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 kinerja keuangan mengalami penurunan.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Nilai *Liability to total Asset Ratio* tahun 2010 = 32,78% ini berarti nilai total utang = 32,78 % dari total Asset.

Nilai *Liability to total Asset Ratio* tahun 2011 = 30,19% ini berarti nilai total utang = 30,19% dari total Asset.

Nilai *Liability to total Asset Ratio* tahun 2012 = 30,57% ini berarti nilai total utang = 30,57% dari total Asset.

Nilai *Liability to total Asset Ratio* tahun 2013 = 34,29% ini berarti nilai total utang = 34,29% dari total Asset.

Nilai *Liability to total Asset Ratio* tahun 2014 = 38,98% ini berarti nilai total utang = 38,98% dari total Asset.

Terjadi penurunan nilai hutang dari tahun 2010 ke tahun 2011, sedangkan dari tahun 2011 hingga 2014 terjadi peningkatan pembelian aset yang

dibiayai dari hutang ini menunjukkan kinerja keuangan kurang baik.

Nilai *Liability to Equity Ratio* tahun 2010 = 48,77% ini berarti nilai total utang 48,77% dari total Ekuitas.

Nilai *Liability to Equity Ratio* tahun 2011 = 43,25% ini berarti nilai total utang 43,25% dari total Ekuitas.

Nilai *Liability to Equity Ratio* tahun 2012 = 44,50% ini berarti nilai total utang 44,50% dari total Ekuitas.

Nilai *Liability to Equity Ratio* tahun 2013 = 52,70% ini berarti nilai total utang 52,70% dari total Ekuitas.

Nilai *Liability to Equity Ratio* tahun 2014 = 64,67% ini berarti nilai total utang 64,67% dari total Ekuitas.

Pada tahun 2010 ke 2011 terjadi penurunan *Liability to Equity Ratio* artinya kinerja keuangan perusahaan baik sedangkan dari tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik bila ditinjau dari *Liability to Equity Ratio*.

3. Rasio Profitabilitas

Nilai *Gross Profit Margin* tahun 2010 = 28,41 % ini berarti nilai laba kotor = 28,41 % dari total penjualan.

Nilai *Gross Profit Margin* tahun 2011 = 29,82% ini berarti nilai laba kotor = 29,82% dari total penjualan.

Nilai *Gross Profit Margin* tahun 2012 = 31,47% ini berarti nilai laba kotor = 31,47% dari total penjualan.

Nilai *Gross Profit Margin* tahun 2013 = 29,72% ini berarti nilai laba kotor = 29,82% dari total penjualan.

Nilai *Gross Profit Margin* tahun 2014 = 30,65 % ini berarti nilai laba kotor = 30,65 % dari total penjualan.

Pada tahun 2010 hingga 2012 terjadi peningkatan nilai *Gross Profit Margin* hal ini berarti kinerja perusahaan baik sedangkan pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2010 = 4,36 % ini berarti nilai laba bersih 4,36 % dari total penjualan.

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2011 = 4,93% ini berarti nilai laba bersih 4,93% dari total penjualan.

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2012 = 5,49% ini berarti nilai laba bersih 5,49% dari total penjualan.

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2013 = 4,93% ini berarti nilai laba bersih 4,93% dari total penjualan.

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2014 = 5,19 % ini berarti nilai laba bersih 5,19 % dari total penjualan.

Pada tahun 2010 hingga 2012 terjadi peningkatan nilai *Net Profit Margin* hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan baik, sedangkan pada tahun

2012 ke tahun 2013 menurun dan kinerja keuangan membaik kembali pada tahun 2013 ke 2014.

Nilai *Return on Asset* tahun 2010 = 8,37 % ini berarti nilai laba bersih = 8,37 % dari total aset.

Nilai *Return on Asset* tahun 2011 = 9,57% ini berarti nilai laba bersih = 9,57% dari total aset.

Nilai *Return on Asset* tahun 2012 = 9,88% ini berarti nilai laba bersih = 9,88% dari total aset.

Nilai *Return on Asset* tahun 2013 = 8,68% ini berarti nilai laba bersih 8,68% dari total aset.

Nilai *Return on Asset* tahun 2014 = 7,90% ini berarti nilai laba bersih 7,90% dari total aset.

Pada tahun 2010 hingga 2012 terjadi kenaikan *Return on Asset* yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sedang dari tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan yang artinya kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Nilai *Return on Equity* tahun 2010 = 12,45% ini berarti nilai laba bersih = 12,45% dari total Ekuitas.

Nilai *Return on Equity* tahun 2011 = 13,71% ini berarti nilai laba bersih = 13,71% dari total Ekuitas.

Nilai *Return on Equity* tahun 2012 = 14,38% ini berarti nilai laba bersih = 14,38% dari total Ekuitas.

Nilai *Return on Equity* tahun 2013 = 13,34% ini berarti nilai laba bersih = 13,34% dari total Ekuitas.

Nilai *Return on Equity* tahun 2014 = 13,11% ini berarti nilai laba bersih = 13,11% dari total Ekuitas.

Pada tahun 2010 hingga 2012 *Return on Equity* mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan perusahaan baik sedangkan dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

4. Rasio Aktivitas

Nilai *Total Asset Turn Over* tahun 2010 = 197,56% ini berarti nilai perputaran uang yang terjadi di tahun 2010 = 197,56% dari total aset.

Nilai *Total Asset Turn Over* tahun 2011 = 201,72% ini berarti nilai perputaran uang yang terjadi di tahun 2010 = 201,72% dari total aset.

Nilai *Total Asset Turn Over* tahun 2012 = 179,66% ini berarti nilai perputaran uang yang terjadi di tahun 2010 = 179,66% dari total aset.

Nilai *Total Asset Turn Over* tahun 2013 = 191,20% ini berarti nilai perputaran uang yang terjadi di tahun 2010 = 191,20% dari total aset.

Nilai *Total Asset Turn Over* tahun 2014 = 166,21% ini berarti nilai perputaran uang yang terjadi di tahun 2010 = 197,56% dari total aset.

Pada tahun 2010 ke 2011 *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan perusahaan baik, tetapi tahun 2011 ke 2012 kinerja keuangan menurun dan tahun 2012 hingga 2014 kinerja keuangan perusahaan membaik lagi.

IV. KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan menggunakan rasio keuangan *secara time series* (dari waktu ke waktu) hampir semua rasio menunjukkan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk kurang baik, hanya 2 rasio dari 9 rasio yang menunjukkan hasil baik yaitu *Net Profit* dan *Total Asset Turn Over*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Admin, "Belum Sampai 3 bulan, ini 4 Kebijakan Kontroversial Jokowi", [Online]. <http://politik.news.viva.co.id/news/read/578636-elum-sampai-3-bulan--ini-4-kebijakan-kontroversial-jokowi> [Diakses 29 Maret 2015]
- [2] PT Kimia Farma Tbk, "Laporan Tahunan 2014" [Online]. <http://kimiafarma.co.id> [Diakses 29 Maret 2015]

[3] Riyanto, Bambang, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011.

[4] Mulyadi, Dedi, Kosasih and Taing Suhana, "Analisa Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta," Jurnal Manajemen, vol 10, no.3, hal 1160-1177, April 2013.

Biodata Penulis

Diana Tambunan, lahir pada 7 Mei 1969 di Sibolga, meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Lampung pada tahun 1988 dan Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro pada tahun 2002. Dari tahun 1993 hingga 2003 penulis bekerja sebagai pegawai pada Ditjen Perbendaharaan Negara Kemenkeu RI dan pada tahun 2003 menjadi anggota KPU Banyumas, kemudian sejak tahun 2009 hingga saat ini mengabdikan diri sebagai dosen Manajemen di Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Sarana Informatika Jakarta disamping aktif sebagai stock trader Bursa Efek Indonesia.